Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis, XX(X) 20XX, hal X-X
DOI: http://dx.doi.org/10.31000/combis.v4i2, ISSN (Online) 2745-9632

Analyze of Factors Affecting Generation Z's Investment Interest in the Capital Market (Study of KSPM Universities in Jember Regency)

Vina Yuliantika Wulandari[1*], Retno Endah Supeni[2], Achmad Hasan[3]

[1] Study Of Economics And Business,Campus of Muhammadiyah Jember
Email : vinaawulandari02@email.com, retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id, achmad.hasan@unmuhjember.ac.id2

ABSTRACT

Hasil riset ini selaras pula oleh peneliti yang dilaksanakan oleh faktor yang berpengaruhi keinginan generasi Z, khususnya mahasiswa KSPM pada universitas di Kabupaten Jember, dalam berinvestasi di pasar modal. Generasi Z sebagai generasi digital yang familiar dengan teknologi memiliki karakteristik khusus yang perlu dipahami dalam konteks perilaku investasi dan peneliti lebih fokus memilih KSPM sebagai objek penelitian karena KSPM merupakan kepanjangan tangan dari pasar modal secara umum bagi mahasiswa. Populasi penelitian ini meliputi generasi Z khususnya mahasiswa yang mengikuti KSPM di Universitas Kabupaten Jember yang berjumlah 152 mahasiswa yang diambil sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik non probability sampling, pengolahan data dianalisis secara regresi linier berganda, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Riset peneliti menunjukkan dampak pengetahuan investasi, modal minimal, preferensi risiko dan social media influencer mempengaruhi secara signifikan terhadap minat investasi.
Keywords: Investasi; Pengetahuan Investasi; Modal Minimal; Preferensi Risiko; Social Media Influencer: Minat Investasi

DOI: 10.31000/combis.v4i2.xxxx

Article History:
Received
Reviewed
Revised
Accepted

Introduction

Kemajuan teknologi dan informasi yang pesat membuat investasi menjadi mudah. Saat ini, jenis penempatan uang yang paling banyak dilakukan adalah investasi. Pentingnya berinvestasi mulai disadari oleh masyarakat Indonesia. Perencanaan untuk melakukan perencanaan keuangan pribadi sangat penting dilakukan oleh manusia karena investasi merupakan langkah pembelajaran yang dibutuhkan untuk dapat mengelola dana baik saat ini maupundi waktu mendatang. Berinvestasi pemasaran saham dapat menjadi diantara peluang investasi. Investasi, seperti yang disebutkan dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan penanaman modal yang biasanya bersifat jangka panjang dan meliputi akuisisi seluruh aset atau pembelian saham dan surat berharga untuk menghasilkan keuntungan. Pihak atau orang yang melakukan penanaman modal disebut investor. Berikut ini perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu pada gambar berikut ini :

Gambar 1 Pertumbuhan Aset Saham dan Surat Berharga Lainnya Yang Tersimpan di KSEI tahun 2020-2023

SID	Pertumbuhan Investor					
	2021	2022	Sep-23	Oct-23	Nov-23	2023 - YTD
Pasar Modal	92,99%	37,68%	1,28%	1,31%	1,21%	16,65%
Reksa Dana	115,41%	40,41%	1,30%	1,32%	1,28%	17,47%
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	103,60%	28,64%	1,63%	1,53%	1,36%	16,57%
SBN	32,75%	36,05%	1,79%	1,81%	1,59%	19,40%

Sumber : KSEI, 2023

Dapat dilihat dari gambar bahwa penanaman modal telah meningkat, tetapi pertumbuhan yang tidak dapat membandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 280,73 orang dari tahun 2023. Hal ini menunjukkan rendahnya keinginan masyarakat Indonesia dalam penanaman modal, padahal ideal nya masyarakat Indonesia mampu penanaman modal mempunyai peluang besar untuk meraih jumlah investor di pasar modal. Hal tersebut memiliki adanya peluang besar untuk mencapai angka yang banyak.

DOI: http://dx.doi.org/10.31000/combis.v4i2, ISSN (Online) 2745-9632

Gambar 2 Presentase Usia Investor Individu per November 2023

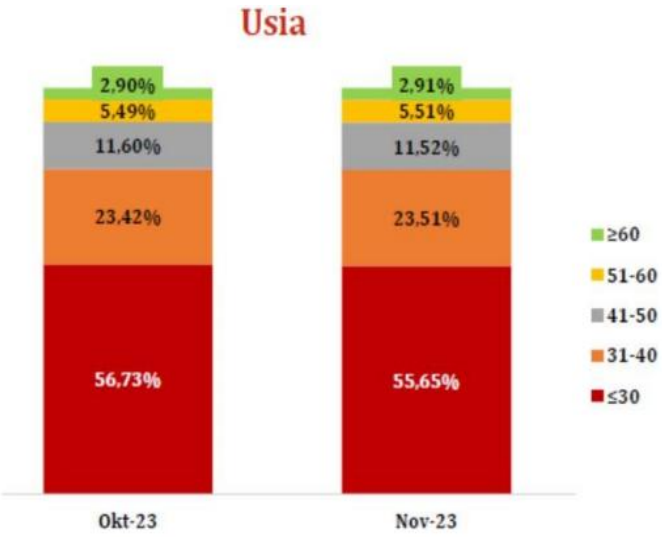

Sumber : KSEI, 2023

Berdasarkan data demografis yang diterbitkan oleh PT KSEI Indonesia, dapat diketahui mengenai data jumlah investor yang dimilki oleh oleh Indonesia per November 2023 pada kelompok usia investor individu, usia 30 tahun ke bawah menduduki posisi tertinggi yaitu sebesar 55,65%. Mengamati data ini, dapat disimpulkan bahwa bagi generasi saat ini milenial dan Gen Z mendominasi sebagai investor di Indonesia. Menurut penelitian (Gita Lara, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat investor terhadap pasar modal dikarenakan kurangnya pendidikan publik dan sosialisasi pasar modal, pentingnya pemahaman akan penanaman modal. Oleh karena itu, selaku mahasiswa yang mempunyai wawasan yang cukup luas seharusnya mampu membawa kontroversi yang besar kepada masyarakat bahkan menjadi contoh selaku pendorong investasi di sekitar mereka, karena peserta didik adalah agen perubahan untuk masyarakat, terutama sebagai sebagai pelaksana pasar investasi domestik, dengan penuh harapan akan terciptanya sebuah lembaga finansial yang lebih diinginkan oleh masyarakat, khususnya dalam lingkup mahasiswa.

Tabel 1 Data KSPM Universitas di Kabupaten Jember

No	Nama Perguruan Tinggi
1	Universitas Muhammadiyah Jember
2	Universitas Jember
3	UIN Jember
4	Institut Teknologi dan Sains Mandala

Sumber : IDX (data diolah penulis, 2024)

Kota Jember sendiri memiliki wadah bagi para investor mahasiswa yaitu Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Bagian KSPM bagi menyeluruh menjadi jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terbanyak maka banyak di antaranya yang telah mempunyai ilmu kelompok studi pasar modal yang berhubungan dengan investasi, ditambah dengan partisipasi mereka dalam bagian KSPM, maka keinginan untuk investasi akan lebih tinggi. Kegiatan KSPM secara menyeluruh berjalan sesuai dengan dasar investasi, dalam aktivitsasnya ada berbagai hal untuk mendidik siswa. Banyak hal yang dapat mendidik mahasiswa dalam bidang investasi, tapi di kenyataannya tidak seluruh peserta berminat untuk berinvestasi.

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Kabupaten Jember yang menjadi anggota KSPM menjadi responden awal. Pada hasil pra-survei, hampir seluruh responden mahasiswa mengaku tertarik untuk berinvestasi tetapi belum mulai berinvestasi. Selain itu, dari hasil pra-survei diperoleh berbagai alasan yang menjadi jawaban mahasiswa atas pertanyaan apa yang menyebabkan mereka memiliki ketertarikan untuk berinvestasi di pasar modal juga beragam, antara lain menyadari pentingnya memulai investasi sejak dini untuk kepentingan masa depan, tergiur dengan ajakan para financial influencer di media sosial terutama keuntungan yang menjanjikan, ingin mendalami lebih jauh mengenai investasi, tertarik karena modal minimal 100rb yang relatif cukup rendah untuk memulai investasi. Selain itu, dari hasil pra-survei didapatkan jawaban mengapa tidak memulai investasi. Jawaban yang didapatkan adalah karena takut untuk memulai investasi karena tingginya resiko dan kurangnya wawasan tentang investasi, jawaban lainnya adalah karena belum memiliki penghasilan tetap.

Berinvestasi di pasar modal adalah sebuah cara yang mudah digunakan untuk mendapatkan uang. Generasi Z memiliki kesempatan untuk menjadi investor yang mandiri secara finansial di usia muda. Faktor-faktor yang diteliti antara lain ilmu investasi, modal minimum, persepsi risiko dan *influencer* media sosial. Riset pada minat investasi Generasi Z ini sangat penting karena dapat sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan dan menentukan cara yang bisa diambil guna menjaring semakin banyak penanaman modal yang tentunya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Modal ini membawa keuntungan bagi Indonesia karena negara ini sedang memasuki fase demografi yang signifikan di mana Generasi *Milenial* dan Generasi Z merupakan populasi terbesar.

DOI: http://dx.doi.org/10.31000/combis.v4i2, ISSN (Online) 2745-9632

Literature Review

Theory of Planned Behavior

Teori perilaku terencana ini menyatakan asumsi bahwa setiap perilaku individu dilakukan secara sadar dan faktor pembatas yang paling penting adalah niat untuk melakukan perilaku tersebut. Masing-masing individu saat sebelum menunjukkan tingkah laku akan memperhatikan konsekuensi tindakan yang dilakukan terhadap dirinya sendiri dengan menggunakan informasi yang ada. Teori ini memperhitungkan bahwa semua perilaku tidak berada di bawah kendali atau kehendak individu itu sendiri, setiap individu memiliki kendali penuh untuk menunjukkan suatu perilaku atau tidak (Achmat Zakaria, 2010).

Investasi

Investasi secara umum merupakan istilah yang memiliki beberapa arti yang berkaitan dengan finansial dan ekonomi, yaitu digunakan (uang) guna memperoleh lebih banyak uang dari suatu hal yang diperkirakan akan meningkat harganya artinya, investasi bisa diartikan pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau menambah stok barang modal (Kattwinkel, 2010). Menurut (Tandelilin, 2010), investasi merupakan keputusan komitmen atas sejumlah uang atau dana yang dikumpulkan untuk tujuan tersebut pada saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan pada periode berikutnya.

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan yang merupakan hasil dari pengetahuan yang digali dari berbagai literatur dan tersimpan dalam ingatan manusia (Darmwan, 2019). Ilmu investasi merupakan pemahaman mengenai berbagai aspek dalam berinvestasi yang harus dimiliki seseorang mulai dari dasar-dasar evaluasi investasi, toleransi risiko dan hasil investasi (Rizki Chaerul Pajar, 2017).

Modal Minimal

Modal investasi yaitu permodalan yang diperlukan bagi pembelian atau pengadaan yang ditujukan guna mempermudah proses produksi. Kepada membuka rekening, diperlukan modal investasi minimum yang diperlukan berinvestasi di pasar modal pada rekening awal (Rizki Chaerul Pajar, 2017). Sekarang modal yang perlu disetor saat membuka rekening hanya sebesar Rp 100.000,- untuk beberapa sekuritas (Dyang Falila Pramesti, 2017).

Preferensi Risiko

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah hak guna mendahulukan dan mengutamakan, menentukan prioritas, memilih cenderung atau preferensi dalam memakai atau menikmati suatu barang atau jasa. Risk preference merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh dari seseorang dimana karakteristik tersebut akan memengaruhi perilakunya akan memengaruhi perilakunya (Aryobimo, 2012). Dalam menyusun konsep preferensi risiko, terdapat tiga lingkup, yaitu penghindaran risiko (*risk aversion*), netralitas risiko (*risk neutrality*), dan pencarian risiko (*risk seeking*).

Social Media Influencer

Kemampuan untuk mempengaruhi, membujuk dan mengubah pendapat seseorang disebut dengan pengaruh (Asna Nur Kholidah, 2016). Sementara objek atau orang yang bisa mengubah, mempengaruhi dan membujuk seseorang adalah influencer dengan syarat memiliki pengikut yang cukup banyak di media sosial seperti selebgram, youtuber, blogger dan lainnya. Pemberi pengaruh berasal dari berbagai kalangan dan berbagai kalangan selebritis, atlet, atau profesional. Pemberi pengaruh diartikan selaku orang yang punya pengaruh kuat terhadap kelompok tertentu, serta mempengaruhi perilaku konsumen. Contohnya adalah meyakinkan pengikut untuk membeli produk yang disebutkan oleh influencer (Sari Anjani, 2020).

Minat Investasi

Minat investasi menurut Kusmawati dalam (Zulchayra, 2020) adalah kemauan untuk mencari tahu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan investasi, seperti kinerja investasi, keuntungan, risiko atau kelemahan sebagai bahan untuk investasi. investasi seperti kinerja investasi, keuntungan, risiko atau kelemahan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Menurut penelitian (Siti Mauidhoh Syarfi, 2020) minat investasi juga dikaitkan dengan *Theory of Planned Behaviour* dimana teori tersebut menjelaskan tentang perilaku mana teori ini Memaparkan mengenai tingkah laku orang lain.

DOI: http://dx.doi.org/10.31000/combis.v4i2, ISSN (Online) 2745-9632

Kerangka Berpikir

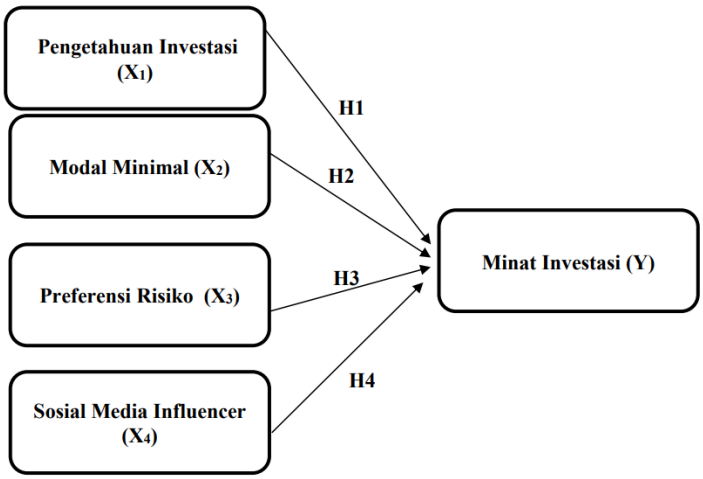

Gambar 3 Kerangka Konseptual

Hipotesis :

H1 : Pengetahuan investasi mempengaruhi pada minat investasi

H2 : Modal minimal mempengaruhi pada minat investasi

H3 : Preferensi Risiko mempengaruhi pada minat investasi

H4 : *Social Media Influencer* mempengaruhi pada minat investasi

Methods

Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2023/2024 yang tergabung dalam KSPM di Kabupaten Jember. Metode pengambilan sampel yang dipakai yaitu sampel jenuh dimana jumlah sampel sebesar 152 mahasiswa. Pengujian data melibatkan uji reliabilitas, validitas, dan uji asumsi klasik. Selain itu, pengujian hipotesis melalui uji regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisiensi determinasi (R^2).

Result and Discussion

Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisiensi Regresi	Standar Ekor
(Constant)	-2.045	703
Pengetahuan Investasi (X_1)	.349	048
Modal Minimal (X_2)	.121	060
Preferensi Risiko (X_3)	.415	072
Sosial Media Influencer (X_4)	.133	042

Sumber : Data Primer Diolah,2024

Nilai Y memiliki kriteria constant dengan koefisiensi -2.045, nilai koefisiensi yang dimiliki Pengetahuan Investasi (X1) sebanyak 0,349, Modal Minimal (X2) sebanyak 0,121, Preferensi Risiko (X3) sebanyak 0,415, *Social Media Influencer* 0,133. Seluruh nilai yang dapat diperoleh dari hasil olah data jawaban kuesioner yang diolah pada aplikasi komputer SPSS 21 (*Statical Package for the Social Science*).

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hubungan regresi linier berganda secara umum dinyatakan seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + e$$

$$Y = -2.045 + 0{,}349 + 0{,}121 + 0{,}415 + 0{,}133$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil persamaan uji regresi linier berganda:

1. Pengetahuan Investasi (X1)

   Nilai koefisien regresi ilmu investasi positif artinya jika variabel pengetahuan investasi (X1) mengalami kenaikan variabel lainnya (modal minimal, preferensi risiko dan *social media influencer*) bernilai tetap atau tidak terjadi perubahan, maka variabel dari pengetahuan investasi (X1) akan meningkatkan variabel minat investasi.
2. Modal Minimal (X2)

   Koefisien regresi modal minimal bernilai positif artinya jika variabel modal minimal (X2) mengalami kenaikan variabel lainnya (pengetahuan investasi, preferensi risiko, dan *social media influencer*) bernilai tetap atau tidak terjadi perubahan, maka variabel dari modal minimal (X2) akan meningkat nilai variabel minat investasi.
3. Preferensi Risiko (X3)

   Koefisien regresi preferensi risiko bernilai positif artinya jika variabel Preferensi risiko (X3) mengalami kenaikan variabel lainnya (pengetahuan investasi, modal

DOI: http://dx.doi.org/10.31000/combis.v4i2, ISSN (Online) 2745-9632

minimal, dan *social media influencer*) bernilai tetap atau tidak terjadi perubahan, maka preferensi risiko (X3) akan meningkat nilai variabel minat investasi.

4. *Social Media Influencer* (X4)

   Koefisien regresi dari pengaruh media sosial bernilai positif artinya jika variabel Social media influencer (X4) mengalami kenaikan variabel lainnya (pengetahuan investasi, modal minimal, dan preferensi risiko) bernilai diberpaiki atau tidakterjadi perubahan, maka social media influencer (X4) akan meningkat nilai variabel minat investasi.

Uji Hipotesis

Tabel 3 Uji T Parsial

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
Pengetahuan Investasi (X1)	7,202	0,158	0,000
Modal Minimal (X2)	2,012	0,158	0,046
Preferensi Risiko (X3)	5,803	0,158	0,000
Sosial Media Influencer (X4)	3,155	0,158	0,002

Sumber : Data primer diolah, 2024

Pada table diatas disimpulkan adalah:

a. Pengaruh Ilmu Investasi (X1) Pada Keinginan Investasi

   Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 artinya terdapat pengaruh ilmu investasi pada keinginan investasi. Hal ini juga bisa dilihat t hitung > t tabel sebesar 7,202 > 0,158 maka berdasarkan hasil dari uji nilai signifikan dan nilai t hitung yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruhnya dari variabel pengaruh ilmu investasi pada keinginan investasi.

b. Pengaruh Modal Minimal (X2) Pada Minat Investasi

   Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikasi dari 0,046 < 0,05 artinya berpengaruh modal minimal terhadap minat investasi. Hal ini juga dapat dilihat t 63 hitung > t tabel sebesar 2,012 > 0,158 maka berdasarkan hasil dari uji nilai signifikan dan nilai t hitung yang dapat disimpulkan bahwa berpengaruh dari variabel modal minimal pada minat investasi.

c. Pengaruh Preferensi Risiko (X3) Pada Minat Investasi

   Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 artinya terdapat pengaruh preferensi risiko terhadap minat investasi. Hal ini juga dapat dilihat t hitung > t tabel sebesar 7,202 > 0,158 maka berdasarkan hasil dari uji nilai

signifikan dan nilai t hitung yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel pengaruh preferensi risiko terhadap minat investasi.

d. Pengaruh *Social Media Influencer* (X4) Pada Minat Investasi

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 > 0,05 artinya terdapat pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi. Hal ini juga dapat dilihat t hitung > t tabel sebesar 3,155 > 0,158 maka berdasarkan hasil dari uji nilai signifikan dan nilai t hitung yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel dampak influencer media sosial pada minat investasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisen Determinasi (R^2)

Kriteria	Koefisiensi
R	0,908
R Square	0,825
Adjusted R Square	0,820

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,825 atau 82,5% faktor yang mempengaruhi minat investasi menyatakan hasil bahwa variabel ilmu investasi (X1), modal minimal (X2), preferensi risiko (X4), dan *Social media influencer* (X4), sedangkan sisanya 17,5% merupakan variabel lain misalnya presepsi return, kemajuan teknologi, hubungan antara tingkat literasi digital dan minat investasi, dan lain-lain.

Pembahasan

Faktor Pengetahuan Investasi Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal (KSPM Universitas di Kabupaten Jember)

Berdasarkan hipotesis menyatakan artinya variabel ilmu investasi berhubungan positif dan signifikan pada keinginan investasi generasi z di penanaman modal (KSPM Universitas di Kabupaten Jember). Hasil ini didukung oleh fakta bahwa dengan pemahaman atau pengetahuan yang baik mengenai instrumen investasi, risiko, dan strategi yang efektif, seseorang akan semakin yakin untuk membuat keputusan yang rasional. Selain itu, pengetahuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya berinvestasi untuk jangka panjang.

Selain itu, hasil ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana yang memiliki 3 variabel independen, salah satunya adalah *Perceived Behavior Controp* (Pengetahuan Pengendalian Diri) menjelaskan bahwa pengaruh perasaan atau

kepercayaan seseorang terkait dengan adanya faktor pendukung terjadinya suatu perilaku. Dapat disimpulkan bahwa alasan ini meliputi pengetahuan mahasiswa tentang investasi yang mereka miliki tentang pentingnya berinvestasi.

Hasil riset ini selaras pula dengan riset yang dibuat oleh (Gita Lara, 2022) aratinya "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Generasi Z di Bandar Lampung)" dan penelitian (Maulana & Mawadah, 2023) yang menemukan hasil variabel ilmu investasi mempengaruhi signifikan pada variabel keinginan investasi. Riset yang dilaksanakan oleh (Shinta Wahyu Hati, 2019) yang berjudul "Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)". Hasil riset ini bisa didapatkan terdapat bahwa ilmu investasi mempunyai dampak yang signifikan mempengaruhi keinginan investasi milenial.

Faktor Modal Minimal Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal (KSPM Universitas di Kabupaten Jember)

Berdasarkan hipotesis menjelaskan maka variabel permodalan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada keinginan investasi generasi z pada perrrmodalan (KSPM Universitas di Kabupaten Jember). Hal ini menunjukkan bahwa Modal investasi minimum dijadikan pertimbangkan karena mencakup kalkulasi estimasi dana untuk investasi, Dengan modal yang terjangkau investor juga bisa lebih mudah untuk memulai berinvestasi secara bertahap dan pada akhirnya meningkatkan minat investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana, dimana sikap individu seseorang akan mempengaruhi minat seseorang dalam kemampuannya untuk mengambil keputusan yang ingin dilakukannya. Artinya semakin rendah dan terjangkau modal minimal yang diberikan atas investasi maka minat akan investasi semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Díaz, 2021dengan judul " Pengaruh Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Melalui Galeri Investasi di Pekanbaru". Hasil penelitian ini adalah modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2019) yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi(Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri

Investasi FE Unesa) menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

Faktor Preferensi Risiko Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal (KSPM Universitas di Kabupaten Jember)

Berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa variabel preferensi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi z di pasar modal (KSPM Universitas di Kabupaten Jember). Hal ini menunjukkan bahwa Dalam melakukan investasi, selain keuntungan yang dapat diperoleh, investor juga harus memahami risiko yang mungkin timbul dan selalu memperhatikan keuntungan dari investasi tersebut, karena risiko dari investasi tersebut berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh investor, semakin tinggi risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Selain itu, riset peneliti ini didukung *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana dimana teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada dasarnya berperilaku dengan cara yang sadar, mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia dan secara eksplisit maupun implisit juga mempertimbangkan akibat ataupun risiko dari berbagai tindakan yang dilakukan. Artinya mahasiswa mempertimbangkan akibat ataupun risiko yang bisa mereka tanggung sebelum melakukan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil (Shinta Wahyu Hati, 2019) artinya "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestas I Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)". Hasil riset artinya ivestasi preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Penelitian yang dilakukan (Gita Lara, 2022) yang berjudul "Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Generasi Z Di Kota Bandar Lampung)" menunjukkan bahwa preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di era new normal pada generasi z.

Faktor *Social Media Influencer* Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal (KSPM Universitas di Kabupaten Jember)

Berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa variabel *social media influencer* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi z di pasar modal (KSPM Universitas di Kabupaten Jember). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan untuk mulai berinvestasi karena ajakan para infulencer di media sosial terlebih dijanjikan profit yang menjanjikan . Fenomena yang menarik adalah kehadiran influencer di

jejaring sosial: orang-orang dengan basis pengikut yang besar di Instagram, TikTok, dan YouTube. Peristiwa ini dapat mempengaruhi persepsi orang lain mengenai pentingnya berinvestasi sejak usia muda. Investor dapat membantu 63 influencer yang ingin memberikan informasi, saran strategis, dan berbagi pengetahuan tentang pasar keuangan. Influencer mempunyai peluang untuk memperluas pengetahuan dan minat investasinya, terutama di kalangan Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana yang memiliki 3 variabel independen salah satunya yaitu norma subjektif yang menjelaskan bahwa tingkat keyakinan individu untuk melakukan investasi dipengaruhi oleh presepsi orang lain yang membentuk sebuah informasi. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari informasi yang didapatkan melalui social media influencer dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditemukan oleh (Dewi, 2022) yang berjudul "Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar" yang menunjukkan bahwa social media influencer berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Penelitian yang dilakukan (Arianti, 2023) yang berjudul "Pengaruh Social Media Influencer, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Dan Informasi Produk Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2019" menyatakan bahwa social media influencer berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Conclusion and Suggestion

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan minat investasi generasi Z di pasar modal (KSPM Universitas di Kabupaten Jember) yang dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, modal minimal, presepsi risiko dan Social media influencer. Instrumen penelitian berupa kuesioner telah disebarkan kepada responden terpilih sebagai generasi Z yaitu mahasiswa yang tergabung KSPM universitas Kabupaten Jember . Hasil penelitian juga telah didapatkan bahwa pengetahuan investasi, modal minimal, presepsi risiko dan Social media influencer berpengaruh terhadap minat investasi generasi di pasar modal (KSPM Universitas di Kabupaten Jember).

Generasi Z, yang aktif menggunakan media sosial, diharapkan untuk mencari informasi tentang investasi pasar modal. Mereka dapat memanfaatkan teknologi, seperti media sosial dan influencer, untuk mendapatkan informasi, saran strategis, dan pengetahuan tentang pasar keuangan. Influencer juga dapat membantu mereka memperluas pengetahuan dan minat

investasi. Sebelum mulai berinvestasi, Generasi Z dapat menggunakan teknologi untuk melakukan analisis fundamental dan teknikal. Literasi digital juga memberikan keuntungan bagi mereka, karena proses investasi di pasar modal sekarang sudah dapat dilakukan secara online. Dengan memanfaatkan teknologi dan literasi digital, Generasi Z memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan investasi mereka di pasar modal Generasi Z didorong untuk menjajaki investasi di pasar modal dengan memanfaatkan keakraban mereka dengan media sosial dan influencer. Mereka dapat mengakses informasi dan pengetahuan tentang pasar keuangan serta melakukan analisis secara online. Bursa Efek Indonesia memberikan kesempatan investasi dengan persyaratan modal minimum rendah dan program seminar investasi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Saran

1. Perguruan tinggi/Universitas

   Universitas lebih gencar mensosialisasikan tentang investasi keuangan untuk meningkatkan minat dari berinvestasi. Untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang investasi, diperlukan program-program yang menarik yang dikembangkan dari akademik seperti seminar investasi maupun pembelajaran interaktif.

2. Peneliti lain

   a) Upaya penelitian yang akan datang berfokus pada penelitian minat investasi dengan variabel-variabel independen tambahan tidak tercakup pada penelitian ini seperti usia, status sosial, tingkat stabilitas pribadi, pendidikan, dan latar belakang pekerjaan.

   b) Sampel penelitian diperluas dengan melakukan semua mahasiswa tidak hanya jurusan ekonomi dan bisnis tapi berbagai jurusan, fakultas bahkan universitas.

   c) Juga dapat mengubah objek penelitian Generasi Z lain selain mahasiswa seperti anak SMA, pekerja dll

Reference

Arianti, G. A. T. (2023). Pengaruh Social Media Influencer, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Dan Informasi Produk Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Aryobimo, P. T. (2012). Pengaruh persepsi wajib pajak tentang kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kondisi keuangan wajib pajak dan preferensi risiko sebagai variabel moderating (studi empiris terhadap wajib pajak orang pribadi di Kota Semarang). *Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.

Asna Nur Kholidah, T. A. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFATAR DI BEI TAHUN 2011-2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

Darmwan, A. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 44-56.

Dewi, A. A. (2022). Pengendalian Kualitas Pada Produksi Air Minum Dalam Kemasan Botol 330 Ml Menggunakan Metode Failure Mode Effect Analysis (FMEA) Di PDAM Tirta Sembada. *In Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan / JTMIT*.

Díaz, F. M. (2021). FACULTAD DE INGENIERÍA Y ARQUITECTURA ESCUELA PROFESIONAL DE INGENIERÍA CIVIL AUTORES.

Dyang Falila Pramesti, M. T. (2017). Implementasi Metode K-Medoids Clustering Untuk Pengelompokan Data Potensi Kebakaran Hutan/Lahan Berdasarkan Persebaran Titik Panas (Hotspot). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 723-732.

Gita Lara, U. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 418–432.

Kattwinkel, J. P. (2010). Part 15: neonatal resuscitation: 2010 American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care In Circulation. *https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.110.971119*.

Rizki Chaerul Pajar, A. P. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*.

Sari Anjani, I. (2020). PERANAN INFLUENCER DALAM MENGKOMUNIKASIKAN PESAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM [THE ROLE OF SOCIAL MEDIA INFLUENCERS IN COMMUNICATING MESSAGES USING INSTAGRAM]. . *Polyglot: Jurnal Ilmiah* , 203-229.

Shinta Wahyu Hati, W. S. (2019). Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)". . *Journal of Applied Business Administration*, 281 - 295.

Siti Mauidhoh Syarfi, N. A. (2020). IMPLEMENTASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DAN RISK TOLERANCE. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 864-877.

Tandelilin. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Investasi.

Wibowo, A. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN MODAL MINIMAL INVESTASI, DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP

MINAT INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa . *Jurnal Ilmu Manajemen*, 192-201.

Zakaria, A. (2010). THEORY OF PLANNED BEHAVIOR, MASIHKAH RELEVAN. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1-20.

Zulchayra, Z. (2020). PENGARUH SOSIALISASI DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh). *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry*.